

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan di kawasan Asia Tenggara, termasuk ke dalam negara berpenduduk terbesar di dunia.<sup>1</sup> Sebagai negara kepulauan, cukup banyak bendungan yang dibangun, masing-masing bendungan memiliki luas dan besarnya yang berbeda-beda.

Bendungan merupakan sebuah bangunan yang sengaja dibuat oleh manusia sebagai wadah menampung air untuk berbagai tujuan. Seperti Pembangkit Listrik Tenaga Air, penyedia air bersih, penyedia atau sumber irigasi sawah, tempat habitat ikan dan hewan lainnya, pengendali banjir, dan sebagai tempat rekreasi.<sup>2</sup>

Bendungan sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak lama. Sudah banyak bangunan bendungan diberbagai daerah dengan berbagai ukuran, ada yang berukuran besar, berukuran sedang dan berukuran kecil, seperti bendungan Jatiluhur di Jakarta, bendungan Karangates di Malang, bendungan Sigura-gura di Sumatra Utara, bendungan Batutege di Provinsi Lampung, bendungan Gajah Mungkur di Jawa Tengah, bendungan Wonorejo di provinsi Jawa Timur, bendungan Riam Kanan di Provinsi Kalimantan Selatan, dan bendungan bili-bili di Sulawesi Selatan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>File:///C:/Windows/dokumen/skripsi%20file/Bab%2012%282%29.pdf di Akses Pada 3 November 2018 Pukul 23.30WIB.

<sup>2</sup>Ardita Mustafa, Bendungan Juga Berpotensi Jadi Objek Wisata Rakyat, 2016, *Artikel CCN Indonesia* di Akses 29 Oktober 2018 Pukul 11.09.

<sup>3</sup><https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/bendungan/bendungan-terbesar-di-indonesia/amp> di Akses Pada 4 November 2018 Pukul 00.20 WIB.

Di Lubuk Pinang, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu, telah pula dibangun bendungan yang diberi nama Bendungan Air Manjuto yang memiliki peranan penting bagi masyarakat untuk irigasi sawah. Kemudian memiliki keunggulan yang lebih dari bendungan-bendungan lainnya, antara lain sebagai destinasi wisata dan benda bersejarah,<sup>4</sup> yang banyak pengunjungnya. Oleh masyarakat setempat dimanfaatkan pula untuk melakukan tradisi balimau menyambut bulan puasa.<sup>5</sup>

Dinamakan benda bersejarah karena bendungan ini di resmikan pada masa orde baru sehingga dijadikan sebagai Cagar Budaya atau benda yang dilindungi. Meski tidak ada izin secara langsung dari pemerintah untuk dijadikan tempat destinasi wisata namun dibolehkan untuk dikunjungi dan sekarang sudah menjadi tempat destinasi wisata yang banyak di kunjungi dan diminati.

Selain sebagai destinasi wisata, bendungan ini juga memberi banyak manfaat untuk mengembangkan budidaya ikan, yang mampu mendorong berputarnya roda ekonomi warga setempat. Setiap akhir pekan masyarakat di daerah Kabupaten Mukomuko banyak menghabiskan waktunya bersantai di kawasan sekitar bendungan. Memang Bendungan Air Manjuto berada di kawasan yang mempunyai panorama indah. Sehingga sangat cocok untuk berekreasi yang murah meriah. Pengunjung bisa menghabiskan waktu dengan memancing ikan atau melakukan aktivitas lainnya. Keberadaan bendungan ini

---

<sup>4</sup>Yefta Situmeang, Mengenal Mukomuko dan Wisata Alamnya, 2018, *Artikel* di Akses pada 29 Januari 2019 Pukul 18.08 WIB.

<sup>5</sup>Madri Majidin, Petugas UPTD Pengairan Sekaligus Penjaga Bendungan, *Wawancara Langsung*, Jum'at 12 April 2019.

tidak hanya mampu menarik perhatian masyarakat sekitar dan warga Kabupaten Mukomuko, tetapi juga menarik wisatawan di luar Provinsi Bengkulu.<sup>6</sup>

Bendungan Air Manjuto merupakan salah satu bendungan terbesar yang berada di provinsi Bengkulu, masyarakat sering menyebutnya dengan Bendungan Raksasa, diresmikan langsung oleh Soeharto Presiden RI ke-2.<sup>7</sup> Dengan demikian, Bendungan Air Manjuto dibangun dan diresmikan pada masa Orde Baru.

Orde Baru adalah masa pemerintahan Presiden Soeharto yang berlangsung dari tahun 1966 hingga 1998. Pada masa Orde Baru pembangunan diselenggarakan secara bertahap. Program pembangunan yang dirancang oleh Presiden Soeharto untuk memperbaiki seluruh bidang kehidupan di Indonesia adalah REPELITA (Rencana Pembangunan Lima Tahun). Pembangunan lima tahun menitik beratkan pada sektor pertanian, industri dan pertambangan.<sup>8</sup>

Selama PJP (Pembangunan Jangka Panjang) I telah dibangun sejumlah waduk untuk keperluan irigasi, pengendalian banjir dan pembangkit listrik. Pembangunan waduk juga dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan air di sektor industri dan penyediaan air minum. Sesuai dengan prioritas pembangunan dalam Repelita V, peningkatan dan pengacu sektor pertanian

---

<sup>6</sup>Djo Front, Mengunjungi Bendungan Air Manjuto, Bendungan Terbesar Di Bengkulu, 2018, *Artikel One INN Bengkulu*, di Akses 15 Februari 2019 Pukul 10.36 WIB.

<sup>7</sup>Madri Majidin, Petugas UPTD Pengairan Sekaligus Penjaga Bendungan, *Wawancara Langsung*, Jum'at 12 April 2019.

<sup>8</sup>Ariesta Widiyawati, *Jurnal Penelitian*, "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Waduk Sermo Bagi Masyarakat Di Kulon Progo Pada Tahun 1981-1996" 2013, di Akses 15 Februari 2019 Pukul 10.40WIB.

dan sektor industri diserahkan kepada pemerintahan daerah melalui program pembangunan daerah. Pembangunan dipusatkan pada pembangunan pedesaan karena potensi-potensi terbesar memang terdapat di daerah pedesaan. Arah pembangunan Daerah Tingkat I (Provinsi) adalah operasi dan pemeliharaan jalan provinsi, jaringan irigasi, rumah sakit, serta kegiatan-kegiatan lain yang menjadi tanggung jawab Pemerintahan Daerah Provinsi.<sup>9</sup>

Salah satu contoh pembangunan pedesaan adalah pembangunan desa Lubuk Pinang, yakni pembangunan Bendungan Air Manjuto. Pembangunan Bendungan Air Manjuto dimaksudkan kita mengairi areal persawahan di sekitar bendungan. Menurut Emil Salim, titik berat pembangunan bidang pertanian adalah mengejar keterbelakangan ekonomi melalui proses pembaharuan bidang pertanian karena mayoritas penduduk Indonesia masih hidup dari hasil pertanian.<sup>10</sup> Kemudian juga sebagai sarana untuk mengatasi banjir dan sumber air bersih.<sup>11</sup>

Proses pembangunan waduk dimulai pada tahun 1983 dan berhasil di selesaikan pada tahun 1989 dan diresmikan tanggal 1 Juli 1989 oleh Presiden RI ke-2 Soeharto.<sup>12</sup> Bendungan yang dananya berasal dari bantuan Jepang mampu mengairi sawah 4.919 hektar.

---

<sup>9</sup>B. S. Muljana, *Perencanaan Pembangunan Nasional: Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional Dengan Fokus Repelita V*, (Jakarta: Depdikbud, t. t.), h. 211.

<sup>10</sup><http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2011/05/kondisi-ekonomi-indonesia-pada-awal-masa-orde-baru/> di Akses Pada 27 Oktober 2018 Pukul 22.51 WIB.

<sup>11</sup>Elvira Inda Sari, Saluran Air Berfungsi Baik, Ribuan Hektar Sawah di Mukomuko Bebas Banjir, 2017, *Artikel* Diskominfo Kab.Mukomuko di Akses Pada 27 Oktober 2018 Pukul 22.51 WIB.

<sup>12</sup>Madri Majidin, Petugas UPTD Pengairan Sekaligus Penjaga Bendungan, *Wawancara Langsung*, Jum'at Tanggal 12 April 2019.

Keberadaan bendungan ini memiliki nilai tambah bagi masyarakat setempat yang mayoritas berprofesi sebagai petani, antara lain terjadi perubahan aktivitas petani, semula lebih banyak beraktivitas di kebun sawit, sekarang fokus pada tanaman padi. Bendungan ini juga difungsikan sebagai tempat wisata dan budidaya ikan yang mampu mendorong berputarnya roda ekonomi masyarakat setempat.<sup>13</sup>

Petani yang tadinya panen sekali setahun bisa panen padi dua kali setahun. Lahan kering yang tadinya mengandalkan air hujan kini diairi melalui irigasi yang bersumber dari bendungan. Sementara itu, budidaya ikan darat yang dulu 173 hektar kini mengalami peningkatan. Tahun 2002, dari budidaya ikan dihasilkan 279 ton yang bernilai sekitar Rp 2 miliar.<sup>14</sup> Kemudian masyarakat memiliki pekerjaan sampingan yakni membuka warung di rumah maupun di sekitar bendungan. Sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat Lubuk Pinang Mukomuko Bengkulu.

Dari deskripsi diatas, dapat disimpulkan, bahwa Bendungan Air Manjuto adalah bendungan yang unik. Pada umumnya pembangunan bendungan dimaksudkan untuk pengairan sawah dalam upaya meningkatkan pertanian masyarakat. Sementara Bendungan Air Manjuto Lubuk Pinang Bengkulu, tidak hanya untuk kepentingan pengairan (irigasi) tapi juga difungsikan untuk Budidaya Ikan air tawar, Tempat Destinasi Wisata utama

---

<sup>13</sup>Djo Front One INN Bengkulu, Mengunjungi Bendungan Air Manjuto, Bendungan Terbesar Di Bengkulu, 2018, *Artikel* di Akses pada 15 Februari 2019 Pukul 10.36 WIB.

<sup>14</sup><http://indolisme.blogspot.com/2008/11/normal-0-microsoftinternetexplorer4.html?m=1> di Akses Pada 3 November 2018 Pukul 23.30 WIB.

Provinsi Bengkulu dan tempat upacara penyambutan bulan puasa (tradisi *balimau*). Keunikan inilah yang mendorong penulis memilih Bendungan Air Manjuto ini sebagai objek penelitian dengan judul: **Sejarah Bendungan Air Manjuto dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Lubuk Pinang Mukomuko Bengkulu 1989-2019.**

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: *Pertama*, bagaimana sejarah Bendungan Air Manjuto. *Kedua*, bagaimana Perkembangan fungsi Bendungan Air Manjuto Lubuk Pinang Bengkulu. *Ketiga*, bagaimana dampak ekonomi Bendungan Air Manjuto terhadap sosial ekonomi masyarakat Lubuk Pinang.

### **2. Batasan Masalah**

Dari rumusan masalah di atas maka batasan masalah dirumuskan sebagai berikut:

#### **a. Batasan Temporal**

Batasan temporal penelitian adalah dari tahun 1989 sampai 2019. Tahun 1989 dijadikan sebagai awal penelitian karena pada tahun 1989 Bendungan Air Manjuto di resmikannya. Tahun 2019 ditetapkan sebagai batas akhir penelitian karena pada tahun 2019 Bendungan Air Manjuto ditetapkan sebagai Destinasi Wisata utama Bengkulu.

b. Batasan Spasial

Penelitian ini dilakukan di Bendungan Air Manjuto Lubuk Pinang, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu.

c. Batasan Tematis

Dilihat dari sisi urgensi penelitian maka penelitian ini masuk dalam tema sejarah ekonomi.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a. Sejarah Bendungan Air Manjuto Lubuk Pinang Bengkulu.
- b. Perkembangan fungsi Bendungan Air Manjuto Lubuk Pinang Bengkulu.
- c. Dampak Bendungan Air Manjuto terhadap ekonomi masyarakat Lubuk Pinang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademik, hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya Pendekatan Sejarah Ekonomi.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan:
  - 1) Memperkaya koleksi perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dan perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.



- 2) Memperkaya koleksi perpustakaan Daerah Kabupaten Mukomuko Bengkulu.
- 3) Memenuhi Salah satu syarat meraih gelar Sarjana Humaniora ( S.Hum) pada jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.
- 4) Menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti berikutnya.

#### **D. Tinjauan Kepustakaan**

Sepanjang pengetahuan penulis belum ada orang yang meneliti tentang Sejarah Bendungan Air Manjuto Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Lubuk Pinang Mukomuko Bengkulu 1989-2019 (Pendekatan Sejarah Ekonomi), namun untuk membantu penulis dalam penulisan ini, penulis membaca karya ilmiah yang dapat dijadikan rujukan yaitu:

Skripsi Bagus Arifianto “*Waduk Wadaslintang: Tela’ah Tentang Dampak Sosial-Ekonomi Pembangunan Waduk Terhadap Masyarakat Sekitar Di Kabupaten Wonosobo Pada Masa Orde Baru (1980-1989)*”<sup>15</sup> menjelaskan tentang sejarah waduk dan kondisi masyarakat setelah dibangunnya waduk menjadi lebih sejahtera karena selain dari sektor pertanian masyarakat juga memperoleh tambahan penghasilan dari sektor perikanan dan pariwisata.

Skripsi Yunita Sari “*Eksistensi Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa*

---

<sup>15</sup>Bagus Arifianto, “Waduk Wadaslintang: Tela’ah Tentang Dampak Sosial-Ekonomi Pembangunan Waduk Terhadap Masyarakat Sekitar Di Kabupaten Wonosobo Pada Masa Orde Baru (1980-1989), *Skripsi* Jurusan Pendidikan Sejarah, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial, 2013), di Akses Pada 3 November 2018 Pukul 23.30 WIB.



*Sendang Kabupaten Wonogiri*)<sup>16</sup> menjelaskan tentang dampak Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sendang.

Jurnal Ariesta Widiyawati “*Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Waduk Sermo Bagi Masyarakat Di Kulon Progo Pada Tahun 1981-1996*”<sup>17</sup> menjelaskan tentang waduk diresmikan pada masa orde baru oleh Presiden Soeharto dan mempunyai dampak bagi masyarakat di Kabupaten Kulon Progo terutama dampak di bidang sosial dan ekonomi.

Artikel Djo Front, “*Mengunjungi Bendungan Air Manjuto, Bendungan Terbesar di Bengkulu*”<sup>18</sup> menjelaskan tentang Salah satu wisata unggulan di Kabupaten Mukomuko adalah Bendungan Air Manjuto. Ini adalah bendungan terbesar yang pernah ada di Provinsi Bengkulu, Keberadaannya menjadi sumber air bersih di Kabupaten Mukomuko sekaligus jadi sumber pengairan atau irigasi lahan pertanian milik warga setempat.

Artikel Elvira Inda Sari, “*Saluran Air Berfungsi Baik, Ribuan Hektar Sawah di Mukomuko Bebas Banjir*”<sup>19</sup> menjelaskan tentang Lebih dari 4.000 hektar lahan persawahan milik masyarakat di Kabupaten Mukomuko Provinsi

---

<sup>16</sup>Yunita Sari, “Eksistensi Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Sendang Kabupaten Wonogiri)”, *Skripsi Jurusan IPS*, (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2014), di Akses Pada 3 November 2018 Pukul 23.30 WIB.

<sup>17</sup>Ariesta Widiyawati, *Jurnal Penelitian*, “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Waduk Sermo Bagi Masyarakat Di Kulon Progo Pada Tahun 1981-1996”, 2013, di Akses 15 Februari 2019 Pukul 10.40WIB.

<sup>18</sup>Djo Front, “Mengunjungi Bendungan Air Manjuto, Bendungan Terbesar di Bengkulu” 2018, *Artikel One INN Bengkulu* di Akses 29 Oktober 2018 Pukul 11.09.

<sup>19</sup>Elvira Inda Sari, “Saluran Air Berfungsi Baik, Ribuan Hektar Sawah di Mukomuko Bebas Banjir”, 2017, *Artikel Diskominfo Kab.Mukomuko* di Akses 29 Oktober 2018 Pukul 11.09.

Bengkulu aman dari ancaman banjir meskipun hujan deras mengguyur wilayah ini.

Tulisan atau karya tersebut merupakan rujukan dan acuan awal dalam penelitian ini, walaupun secara rinci belum dapat menggambarkan secara kogkrit tentang dampak bendungan Air Manjuto dalam membangkitkan kesadaran ekonomi masyarakat Lubuk Pinang. Dalam konteks inilah penulis berupaya untuk menggali informasi lain melalui wawancara dengan beberapa sumber yang penulis anggap dapat memberikan keterangan tentang dampak dari Bendungan Air Manjuto ini.

#### **E. Penjelasan Judul**

Agar tidak terjadi kesalahan dan ketimpangan siuran dalam memahami judul penelitian ini maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa kata kunci dalam penelitian ini yaitu:

- Sejarah** Adalah silsilah atau asal-usul, kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau dan ilmu, pengetahuan, cerita pelajaran tentang kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi.
- Bendungan Air Manjuto** Adalah bendungan yang terletak di Lubuk Pinang, Mukomuko, Provinsi Bengkulu, yang merupakan bendungan terbesar di Bengkulu. Bendungan Air Manjuto berfungsi sebagai irigasi

dan sumber air bersih masyarakat di kabupaten Mukomuko.

Sosial ekonomi Masyarakat Adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.<sup>20</sup>

Pendekatan sejarah Ekonomi Adalah salah satu pendekatan dalam ilmu sejarah, bahwa perubahan suatu masyarakat antara lain disebabkan oleh faktor ekonomi.<sup>21</sup>

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana sejarah Bendungan Air Manjuto, kemudian dengan adanya Bendungan Air Manjuto memberikan pengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat Lubuk Pinang, Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Selanjutnya mengetahui bagaimana bentuk perkembangan ekonomi masyarakat di sekitar Bendungan Air Manjuto, Mukomuko.

## **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Heruistik

Pada tahap ini penulis mengumpulkan sumber-sumber yang berkenaan dengan permasalahan yang dibahas, baik sumber primer

---

<sup>20</sup>Wayan Gede Astrawan, *Jurnal Penelitian*, “Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Sarang Asem”, 2014, di akses 28 Maret 2019 Pukul 22.37 WIB.

<sup>21</sup>Herman dan Martias, *Pendekatan Sejarah Ekonomi (Sebuah Pengantar)*, (Jakarta: Tinta Mas Indonesia, 2009), h. 6.

maupun sumber sekunder. Sumber *primer* adalah kesaksian dari tokoh-tokoh yang terlibat langsung dan mengetahui peristiwa yang penulis teliti serta wawancara yang dilakukan dengan tokoh masyarakat, Kepala UPTD Pengairan, Penjaga Bendungan, masyarakat dan pedagang serta instansi yang terkait dengan Bendungan Air Manjuto di Lubuk Pinang. Sumber *sekunder* sebagai sumber pendukung yakni melakukan studi kepustakaan yang berkaitan dengan judul penelitian yang diperoleh melalui penelusuran dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan sejarah Bendungan Air Manjuto ini seperti buku, arsip kantor wali nagari, arsip kantor kecamatan, jurnal-jurnal dan artikel-artikel baik yang terdapat di surat kabar maupun di internet, skripsi yang terdapat di perpustakaan kampus UIN IB Padang, perpustakaan UNAND dan perpustakaan daerah. Berhubungan penelitian ini lebih banyak bersifat lapangan maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara.

## 2. Kritik Sumber

Adalah proses pengujian terhadap sumber-sumber yang ada untuk dipastikan apakah sumber-sumber tersebut memenuhi persyaratan sebagai pemberi informasi yang tepat dengan isi informasi yang didapat dipercaya.<sup>22</sup> Pada tahap ini peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang berkaitan dalam penelitian ini. Kritik yang dilakukan dua tahap yaitu kritik ekstern dan intern. Pada kritik ekstern peneliti menguji otentitas sumber yang ditemukan apakah orang tersebut bisa dijadikan

---

<sup>22</sup>Irhash A. Shamad, *Ilmu Sejarah (Perspektif Metodologi dan Acuan Penelitian)*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003), h. 91.

sebagai daftar narasumber. Sementara kritik intern untuk menguji kredibilitas sumber yaitu menguji apakah kesaksian orang tersebut dapat dijadikan sumber informasi bagi sejarah yang sudah diteliti.

### 3. Sintesis

Setelah melalui proses kritik terhadap sumber-sumber tersebut maka fakta-fakta yang dihasilkan akan ditafsirkan dengan merangkai dan menghubungkan fakta-fakta sesuai dengan topik pembahasan sehingga menjadi suatu kesatuan rangkaian cerita sejarah. Proses sintesis ini melalui interpretasi atau penafsiran dalam mencari hubungan kausalitas (sebab akibat) antar fakta sejarah.<sup>23</sup>

### 4. Historiografi (Penulisan)

Pada tahap ini penulis merangkai fakta-fakta sejarah yang diperoleh dari hasil wawancara dan sumber -sumber tertulis tentang penelitian ini yang telah dilakukan pengujian melalui tahap-tahap yang telah dijelaskan di atas sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini, penulis membagi pembahasan dalam beberapa bagian sebagai berikut:

Bab, pertama merupakan tentang pendahuluan, yang berisi deskripsi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 99.

manfaat penelitian, penjelasan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab, kedua merupakan uraian tentang monografi desa lubuk pinang, Mukomuko, Bengkulu yang berisi deskripsi tentang sejarah Desa Lubuk Pinang, geografi Desa Lubuk Pinang, pemerintahan, kependudukan, kebudayaan, adat, ekonomi, pendidikan, dan agama.

Bab, ketiga merupakan uraian tentang Bendunga Air Manjuto dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat Lubuk Pinang, Mukomuko, Bengkulu yang berisikan deskripsi analitis tentang sejarah Bendungan Air Manjuto, perkembangan fungsi Bendungan Air Manjuto dan dampak ekonomi Bendungan Air Manjuto terhadap masyarakat Lubuk Pinang.

Bab, keempat penutup, yang berisi deskripsi tentang kesimpulan dan saran.